

## Inovasi Pelayanan (ELSIMIL) Pada Pelayanan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan

### *Service Innovation (ELSIMIL) In Family Planning Program Services In Kradenan District, Grobogan Regency*

Aris Toening Winarni<sup>1</sup>

Email : [aris-toening@untagsmg.ac.id](mailto:aris-toening@untagsmg.ac.id)

Universitas 17 Agustus 1945

Nova Munif P'tiskom<sup>2</sup>

Email : [munifsnp@gmail.com](mailto:munifsnp@gmail.com)

Universitas 17 Agustus 1945

Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945, Jl. Pawiyatan luhur

Bendan Duwur, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis : [aris-toening@untagsmg.ac.id](mailto:aris-toening@untagsmg.ac.id)

**Abstract.** Presidential Regulation Number 72 of 2021 concerning the Acceleration of Stunting Reduction. The President appointed the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) to be the Coordinator for Implementing the National Stunting Reduction. Stunting Prevention Strategy in the form of Ready for Marriage and Pregnancy (ELSIMIL) Electronic Applications used by prospective brides. This study aims to determine the suitability of Service Innovation (ELSIMIL) in Family Planning program services according to the characteristics of the community in Kradenan District, Grobogan Regency and to determine the factors of suitability and incompatibility between service innovations (ELSIMIL) and the characteristics of the people of Kradenan District, Grobogan Regency. . This research uses descriptive qualitative research method. Data collection techniques used interviews by interviewing the KB Service Unit Coordinator, District Admin, TPK (Family Assistance Team), Catin (Bride and Groom Candidates), observation and documentation studies. The results of this study are catin's habit of registering marriages in villages that are close to the time of marriage. The appropriate factor in the innovation of the ELSMIL application service is that the target catin is still young, so making the application easy, there are many TPK in one village there are 12 TPK cadres. Factors that are not appropriate in the innovation of the ELSMIL application service are many women who work outside the city, marriage registration in the village is also close to the time of marriage and many TPK are still confused about using the ELSMIL application

**Keywords:** Innovation, ELSMIL, Stunting Prevention, Community Characteristics

**Abstrak.** Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ditunjuk Presiden untuk menjadi Koordinator Pelaksana Penurunan Stunting Nasional. Strategi Pencegahan Stunting dalam bentuk Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (ELSIMIL) yang dipergunakan oleh calon pengantin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian inovasi Pelayanan (ELSIMIL) pada pelayanan program Keluarga Berencana sesuai dengan karakteristik masyarakat di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan dan untuk mengetahui faktor-faktor kesesuaian dan ketidak sesuaian antara inovasi pelayanan (ELSIMIL) dan karakteristik masyarakat Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. . Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan mewawancarai Koordinator Satuan Pelayanan KB, Admin Kecamatan, TPK (Tim Pendamping Keluarga), Catin (Calon Pengantin), observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terjadi pada kebiasaan catin yang mendaftarkan pernikahan di desa yang mepet dengan waktu pernikahan. Faktor yang sesuai dalam inovasi pelayanan aplikasi ELSMIL yaitu pada sasaran catin yang notabene masih muda jadi untuk pengorasan aplikasinya mudah, terdapat banyak TPK satu desa ada 12 kader TPK. Faktor yang tidak sesuai dalam inovasi pelayanan aplikasi ELSMIL yaitu banyak catin yang bekerja diluar kota, pendaftaran menikah di desa juga mepet dengan waktu pernikahan dan banyak TPK yang masih bingung menggunakan aplikasi ELSMIL

**Kata Kunci :** Inovasi, ELSMIL, Pencegahan Stunting, Karakteristik Masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik. Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.<sup>1</sup> Dalam Program Pelayanan Keluarga Berencana di tahun 2022 membuat inovasi baru untuk penurunan angka stunting. Stunting merupakan ancaman pembangunan di masa yang akan datang karena berpengaruh pada rendahnya kualitas SDM : rendahnya kemampuan kognitif, meningkatnya risiko penyakit tidak menular. Indonesia masih memiliki angka prevalensi stunting yang tinggi, yaitu 27,67 persen dan masih di atas angka standar yang ditoleransi WHO, yaitu di bawah 20 persen. Dengan begitu terger pencapain stunting dapat tercapai sebesar 14% pada tahun 2024. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ditunjuk langsung oleh Presiden Indonesia Bapak Joko Widodo untuk menjadi Koordinator Pelaksana Penurunan Stunting Nasional. Strategi pencegahan stunting dari hulu merupakan upaya preventif untuk memastikan setiap Catin berada dalam kondisi ideal untuk menikah dan hamil agar keturunan yang dihasilkan tidak mengalami stunting. Strategi Pencegahan Stunting dari Hulu diimplementasikan dalam bentuk Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) yang berfungsi sebagai:

1. Alat skrining untuk mendeteksi faktor risiko pada Catin
2. Menghubungkan Catin dengan Pendamping
3. Media edukasi tentang kesiapan menikah dan hamil, terutama yang terkait faktor risiko stunting
4. Alat pantau kepatuhan Catin dalam melakukan treatment untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat.

Aplikasi ELSIMIL ini dibagi menjadi 2 yaitu untuk Tim Pendamping Keluarga dan Calon Pengantin, untuk Tim Pendamping Keluarga menggunakan aplikasi yang ada di Web Browser dengan alamat [elsimil.bkkbn.go.id](http://elsimil.bkkbn.go.id) dan untuk Calon Pengantin menggunakan aplikasi yang ada di Playstore.

Namun, dalam pelaksanaan penggunaan aplikasi ELSIMIL ini mengalami banyak masalah dari pihak Tim Pendamping Keluarga maupun dari Calon Pengantin, yaitu :Pertama, kurangnya keahlian Tim Pendamping Keluarga dalam mengakses perangkat teknologi

---

<sup>1</sup> UU No. 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

informatika. Kedua, kurangnya pemahaman Tim Pendamping Keluarga dalam menjalankan aplikasi ELSIMIL. Ketiga, Kurangnya sosialisasi kepada calon pengantin terhadap pentingnya pencegahan stunting melalui aplikasi ELSIMIL. Keempat, Susahnya jaringan internet di desa tertentu saat mengakses aplikasi ELSIMIL.

Berpijak pada uraian diatas penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui kesesuaian Inovasi Pelayanan (ELSIMIL) Pada Pelayanan Program Keluarga Berencana sesuai dengan karakteristik masyarakat di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. 2. Untuk mengetahui factor-faktor kesesuaian dan ketidak sesuaian antara Inovasi Pelayanan (ELSIMIL) dan karakteristik masyarakat Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan permasalahan stunting: Iip Permana yang berjudul “Inovasi Pelayanan Kesehatan Publik Berbasis e-Government (Studi Kasus:Inovasi Ayo Ceting di Puskesmas Andalas”.<sup>2</sup> Penelitian ini lebih memfokuskan pada segi implementasi inovasi ayo Ceting di Puskesmas Andalas, Wanimbo, Erfince, Wartiningih, Winarni yang berjudul “**Hubungan Krteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan)**”.<sup>3</sup> Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting baduta usia 7-24 bulan. Penelitian kali ini untuk menguji karakteristik masyarakat apakah sudah siap melaksanakan inovasi pelayanan. difokuskan pada calon pengantin, Aplikasi ELSIMIL dan Tim Pendamping Keluarga.

Upaya penanganan pemerintah untuk menyelesaikan stunting merupakan kewajiban negara dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, berbagai inovasi dalam pelayanan public yang di maknai sebagai suatu perubahan yang terencana dengan memperkenalkan teknologi dan penggunaan peralatan baru dalam lingkup instansi.<sup>4</sup> Pengertian inovasi di bidang pelayanan publik merupakan ide kreatif teknologi atau cara baru dalam teknologi pelayanan atau memperbaiki yang sudah ada atau menciptakan terobosan atau penyederhanaan dibidang aturan, pendekatan, prosedur, metode maupun struktur organisasi pelayanan yang memberikan hasil yang lebih baik dari segi kuantitas maupun kualitas pelayanan. Dengan demikian inovasi dalam pelayanan publik tidak mengharuskan suatu penemuan baru, namun dapat merupakan suatu pendekatan baru yang bersifat kontekstual dalam arti inovasi hasil dari perluasan maupun peningkatan pada inovasi yang ada. Cepat

---

<sup>2</sup> Iip Permana, *Inovasi Pelayanan Kesehatan Publik Berbasis e-Government (studi Kasus: Inovasi Ayo Ceting di Puskesmas Andalas, (Journal, Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2020)*. <http://jess.ppj.unp.ac.id/index.php/JESS/article/view/255> diakses pada 27 Maret 2022 pukul 07.15 WIB.

<sup>3</sup> Wanimbo, et. Al., *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan)*, (Journal, Manajemen Kesehatan, Yayasan RS Dr. Soetomo, 2020). Retrieved from <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/2643> diakses pada 27 Maret 2022 pukul 08.38 WIB.

<sup>4</sup> M. Mas'ud Said, *Birokrasi di Negara Birokratis*, UMM Press, Malang, 2007, hal. 27

atau lambat penerimaan inovasi oleh masyarakat sangat tergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri. Karakteristik inovasi yang mempengaruhi cepat lambat penerimaan informasi Everett M. Rogers (2003),<sup>5</sup>

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah society yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem social. Masyarakat juga berarti bahwa kesataun hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>6</sup>

M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan JL. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.<sup>7</sup>

#### a. Masyarakat Pedesaan

Masyarakat desa selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, biasanya tanpak dalam perilaku keseharian mereka. Pada situasi dan kondisi tertentu, sebagian karakteristik dapat digeneralisasikan pada kehidupan masyarakat desa di daerah tertentu. Masyarakat desa juga ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat dan pada hakekatnya bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri dimanapun ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai masyarakat yang saling mencintai saling

---

<sup>5</sup> <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-2-00011-MN%20Bab2001.pdf> diakses pada tanggal 27 Maret 2022 pukul 15.18 WIB

<sup>6</sup> Prof. Dr. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013

<sup>7</sup> Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hal. 137.

menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat. Ciri-ciri masyarakat pedesaan antara lain:

- 1) Di dalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas wilayahnya.
- 2) Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
- 3) Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian.
- 4) Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya<sup>8</sup>

b. Masyarakat Perkotaan

Masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang cenderung memiliki sifat individual dan heterogen dengan kehidupan yang modern yang dilengkapi dengan berbagai arsitektur dan industri yang canggih. Dalam masyarakat kota terdapat banyak kelompok sosial yang dibedakan berdasarkan profesi.<sup>9</sup> Masyarakat perkotaan sering disebut juga urban community. Pengertian ini lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupan serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Perhatian khusus masyarakat kota tidak terbatas pada aspek-aspek, seperti pakaian, makanan, dan perumahan, tetapi lebih luas lagi. Dalam buku Ilmu Sosial Budaya karya Yulianthi (2015) dijelaskan bahwa ciri kehidupan masyarakat perkotaan sebagai berikut:

- 1) Kehidupan keagamaan berkurang jika dibandingkan dengan keagamaan di desa
- 2) Orang kota umumnya mengurus dirinya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.  
Di kota, kehidupan sering sulit disatukan karena perbedaan kepentingan paham politik, perbedaan agama, dan masih banyak lainnya. Artinya masyarakat kota cenderung individualism.
- 3) Masyarakat kota pemikirannya lebih rasional, sehingga interaksi yang terjadi didasari pada faktor kepentingan dari pada faktor pribadi.
- 4) Pembagian kerja di antara warga-warga kota lebih tegas dan memiliki batas-batas yang nyata
- 5) Perubahan social tampak nyata di kota, karena masyarakat kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh dari luar.

---

<sup>8</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/155/3/Bab%202.pdf> diakses 28 Maret 2022 pukul 14.56

<sup>9</sup> Pandaleke, Alfien, *Sosiologi Perkotaan*, Maxindo Internasional, Bogor, 2015, hal. 5

- 6) Pola siakapnya dan perilakunya masyarakat kota berubah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>10</sup>

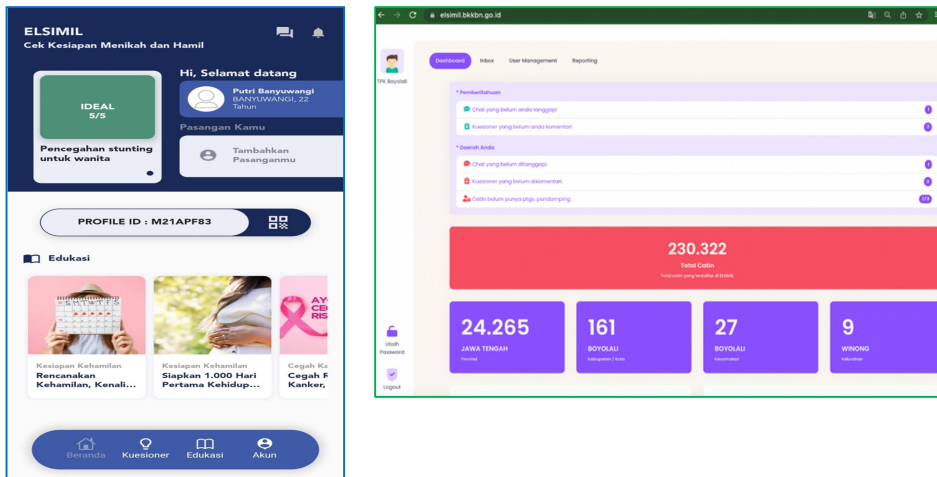
Aplikasi ELSIMIL atau disebut (Elektronik Siap Nikah dan Hamil), aplikasi yang didesain untuk pencegahan stunting dari hulu yang dijadikan sebagai alat skrining, edukasi dan pendampingan kepada Catin (Calon Pengantin). Aplikasi ELSIMIL ini mempertemukan antara Catin dengan Tim Pendamping Keluarga, serta mempermudah proses pendampingan. Aplikasi Elsimil menghadirkan fitur Chat agar Catin bisa berkomunikasi atau berkonsultasi dengan Tim Pendamping Keluarga secara online. Aplikasi ELSIMIL ini dibagi menjadi 2 yaitu untuk Tim Pendamping Keluarga dan untuk Catin. Untuk Pendamping Keluarga bisa mengakses aplikasi melalui alamat link [elsimil.bkkbn.go.id](https://elsimil.bkkbn.go.id) dan untuk Catin bisa mendownload di Playstore.

Jadi harapan Pemerintah adanya aplikasi ini angka stunting bisa turun, karena semua pasangan usia subur yang baru memasuki siklus kehidupan berkeluarga berada dalam kondisi ideal/sehat untuk menikah, hamil sehingga melahirkan anak yang sehat. Jadi 3 bulan sebelum menikah Catin diharapkan masuk dalam aplikasi ini bertujuan mengetahui sejak awal faktor risiko melahirkan anak stunting sehingga dapat diminimalisir atau dihilangkan dan juga Catin mendapatkan edukasi, konsultasi, dan akses untuk meningkatkan status kesehatan dan gizi melalui Tim Pendamping Keluarga. Fungsi aplikasi ELSIMIL sebagai berikut:

- a. Alat skrining untuk mendeteksi faktor risiko pada Catin.
- b. Menghubungkan Catin dengan Tim Pendamping Keluarga
- c. Media edukasi tentang kesiapan menikah dan hamil, terutama yang terkait faktor risiko stunting.
- d. Alat pantau kepatuhan Catin dalam melakukan treatment untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat.

---

<sup>10</sup> <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/19/153000469/ciri-ciri-kehidupan-masyarakat-kota-dan-komunitas-perkotaan> diakses pada 28 Maret 2022 pukul 20.39 WIB

**Gambar 1. Tampilan aplikasi ELSIMIL Catin dan TPK**

TPK atau disebut (Tim Pendamping Keluarga) yang terdiri dari 3 unsur (Bidan, PKK, dan Kader KB) yang memiliki tugas mendampingi para Catin melalui Aplikasi ELSIMIL, memastikan setiap Catin berada dalam kondisi ideal atau sehat untuk menikah dan hamil. Tim Pendamping Keluarga harus mampu berkomunikasi dengan baik dan menggunakan Smartphone.

Setiap kegiatan pendampingan lingkup prosesnya meliputi KIE, Fasilitasi Layanan, dan Fasilitasi Rujukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi faktor risiko melahirkan anak stunting pada Catin/Calon PUS.
- b. Melakukan edukasi faktor risiko melahirkan anak stunting pada Catin/Calon PUS.
- c. Memfasilitasi Catin/Calon PUS melakukan upaya (treatment) pencegahan melahirkan anak stunting.
- d. Menginformasikan Catin/Calon PUS mendapatkan informasi tentang KB, Pengasuhan 1000 HPK, dll.
- e. Melakukan KIE dan memastikan PUS baru yang belum layak hamil untuk menunda kehamilan dengan kontrasepsi yang sesuai.
- f. Melakukan pencatatan dan pelaporan pelaksanaan pendampingan Catin/Calon PUS

## 2. METODE PENELITIAN

Sifat penelitian ini deskriptif kualitatif, yaitu berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara purposive yakni pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka informan dalam penelitian ini seperti berikut:

- a. Koordinator Satpel KB (Satuan Pelayanan Keluarga Berencana) Kecamatan Kradenan (1 orang)
- b. Admin Aplikasi ELSIMIL Kecamatan Kradenan (1 orang)
- c. Tim Pendamping Keluarga dari Desa Sambongbangi, Kalisari, Banjardowo (3 orang)
- d. Masyarakat Desa Sambongbangi, Kalisari, Banjardowo (6 orang)

Untuk mendapatkan data yang di perlukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni: Teknik Observasi, Teknik Wawancara, Teknik Dokumentasi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program inovasi aplikasi ELSIMIL peneliti peroleh dari wawancara mendalam dengan informan yaitu bahawa aplikasi ini baru pertama kali diluncurkan awal tahun 2022 yang ditujukan untuk pencegahan Stunting terhadap Calon Pengantin. Berikut penuturan tentang aplikasi ELSIMIL oleh informan yang bernama Warsono selaku Koordinator Satpel KB:

“ELSIMIL adalah aplikasi yang didesain untuk pencegahan stunting pada catin. Dasar dari diciptakannya aplikasi ELSIMIL adalah Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ditujuk langsung oleh Presiden Indonesia Bapak Joko Widodo untuk menjadi Koordinator Pelaksana Penurunan Stunting Nasional. Dengan begitu Kepala BKKBN membuat inovasi dengan membuat aplikasi pencegahan stunting untuk calon pengantin yang diberi nama ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Hamil)”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan Triyanto dan Nur Hadi selaku catin. “aplikasi untuk calon pengantin yang berfungsi untuk pencegahan stunting, aplikasi sebelum nikah dimana kita mengisi kuisisioner catin (prilaku merokok, umur) dan juga mendapatkan informasi tentang kesiapan hamil atau nikah”.



Jadi dengan adanya aplikasi ini diharapkan angka stunting di Indonesia turun sebesar 14 % pada tahun 2024, yang saat masih memiliki angka prevalensi stunting yang tinggi, yaitu 27,67 persen dan masih di atas angka standar yang ditoleransi WHO, yaitu di bawah 20 persen.

Tujuan dari program ELSIMIL ini adalah untuk mencegah stunting dari hulu merupakan upaya preventif untuk memastikan setiap Catin berada dalam kondisi ideal untuk menikah dan hamil agar keturunan yang dihasilkan tidak mengalami stunting. Demikian penuturan informan yang bernama Bapak Warsono selaku Koordinator satpel KB.

“Tujuan dari aplikasi ELSIMIL ini adalah pencegahan stunting secara dini yang dimulai dari catin, agar catin yang akan melaksanakan pernikahan mempersiapkan dan mengetahui apakah dirinya beresiko memiliki keturunan stunting atau tidak. Di aplikasi ELSIMIL ini catin mendapatkan sertifikat setelah melakukan registrasi dan pengisian kuisisioner apabila hasilnya merah berarti beresiko stunting dan harus memperbaiki agar tidak beresiko stunting dan apabila hasilnya hijau berarti ideal tidak berisiko stunting. Sertifikat ini berfungsi untuk syarat pendaftaran menikah di KUA, akan tetapi di Kecamatan Kradenan belum memberlakukan persyaratan sertifikat tersebut sebagai pendaftaran menikah”.

Hal yang serupa dikatakan informan Eni Haryani selaku TPK (Tim Pendamping Keluarga) “Yang diperoleh catin dengan adanya program ELSMIL ini adalah catin mengetahui tingkat resiko dan cara mencegah dirinya agar tidak melahirkan keturunan Stunting”.

Hal yang serupa juga dikatan oleh informan Ani Kustantu selaku TPK (Tim Pendamping Keluarga) “Catin mengatui apakah dirinya reisko atau tidak resiko stunting jika hamil. Dan catin juga diberikan wawasan agar memperbaiki pola kehidupannya agar tidak resiko dan siap untuk hamil”

Hal senada juga disampaikan oleh informan Agus Sriyanti selaku TPK (Tim Pendamping Keluarga) “Catin memperoleh pengetahuan tentang pentingnya menyiapkan untuk kehamilan agar keturunan yang dihasilkan tidak mengalami stunting.”

Berdasarkan informasi yang dapatkan dari hasil wawancara bahwasannya program Aplikasi ELSIMIL ini bertujuan untuk mencegah terjadinya Stunting dan juga untuk persyaratan untuk melakukan pendaftaran pernikahan di KUA, akan tetapi di kecamatan Kradenan belum memberlakukan persyaratan seperti itu. Jadi yang diketahui oleh TPK

maupun catin aplikasi ini berfungsi untuk pencegahan stunting saja bukan untuk persyaratan daftar nikah di KUA.

Aplikasi ELSIMIL ini di bagi menjadi 2 yaitu aplikasi ELSIMIL yang ada di playstore untuk calon pengantin dan aplikasi ELSMIL yang ada di web browser diakses di [elsimil.bkkbn.go.id](http://elsimil.bkkbn.go.id).

Menurut informan Nofi Atiningtyas sebagai Admin Kecamatan Kradenan menuturkan pengoprasian aplikasi ELSIMIL “Aplikasi ELSIMIL dibagi menjadi 2 yaitu ELSIMIL yang ada di playstore yang ditujukan untuk catin dan ELSIMIL yang di Web browser untuk TPK. Untuk pengoprasian ELSIMIL catin pengoprasiaannya cukup mudah, catin pertama medownload dulu di playstore setelah itu registrasi mengisi data diri. setelah melakukan registrasi terus masuk dengan email dan kata sandi yang didaftarkan. Didalam aplikasi terdapat fitur edukasi seputar persiapan pernikahan, pengisian kuisisioner, fitur chatting antara catin dengan TPK. Beda halnya dengan aplikasi ELSIMIL untuk TPK didalamnya terdapat banyak fitur dari chatting yang belum ditanggapi, kuisisioner yang belum dikomentari, daftar catin yang belum didampingi dan masih banyak fitur lainnya. Jadi menurut saya aplikasi ELSIMIL yang digunakan catin lebih mudah dioperasikan dari pada ELSIMIL untuk TPK.”

Beberapa informan yang menyampaikan terikait dengan pengoprasian aplikasi ELSIMIL untuk TPK

Yang pertama ada Eni Haryani sebagai TPK Desa Sambongbangi ia mengatakan tentang pengoprasian ELSIMIL.

“Ya agak sulit, karena didalamnya terdapat banyak fitur dari fitur menjawab chatting, merespon kuisisioner, memberi ulasan kuisisioner, mencari nama catin sesuai wilayah kita lalu kita dampingi.”

Yang kedua ada Anik Kustanti sebagai TPK Desa Kalisari ia mengatakan tentang pengoprasian ELSIMIL.

“Sulit pengoprasiaannya, banyak fitur didalamnya, jadi bingung mas”

Yang ketiga ada Agus Sriyanti sebagai TPK Desa Banjardowo ia mengatakan tentang pengoprasian ELSIMIL.

“Sulit, karena fitur yang didalam aplikasi banyak mas”

Dari beberapa informasi yang dikatakan informan bahwa aplikasi ELSIMIL TPK ini sulit pengoprasiaannya karena banyak barbagai fitur didalamnya.

Berbeda dengan pengoprasian Aplikasi ELSIMIL untuk catin banyak catin mudah untuk mengoprasikannya.

Beberapa Informan menyampaikan terkit dengan pengoprasian aplikasi ELSIMIL untuk Catin.

Yang pertama ada Nur Hadi sebagai catin ia mengatakan tentang pengoprasian ELSIMIL.

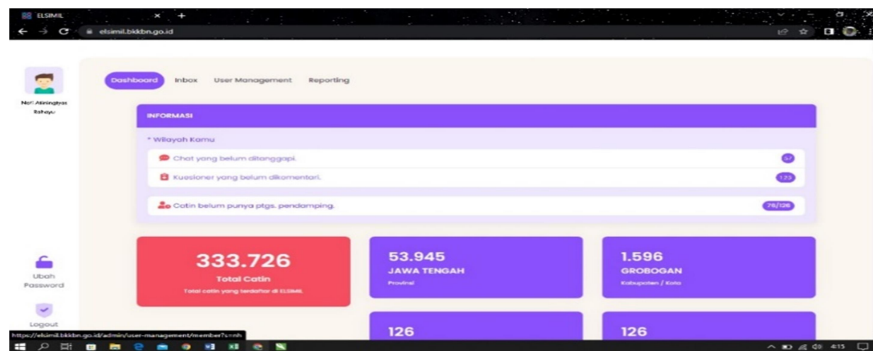
“Pernah, mudah karena pertama sudah ajari TPK untuk pengoprasiannya”

Hal senada disampaikan oleh informan Triyanto, Teguh Rubianto, Hengki Setyawan, Aji Ahamad Muntaha, Bella

“Mudah dan tidak ribet, karena pertama kita diajari TPK untuk mengoprasikannya”

Dari informasi yang didapatkan, kita bisa menyimpulkan bahwa aplikasi ELSIMIL yang digunakan catin mudah untuk dioperasikan.

**Gambar 2. Tampilan Menu Aplikasi ELSIMIL untuk TPK**



Dapat dilihat dari aplikasi ELSIMIL TPK, bahwasannya dari 126 catin yang sudah masuk aplikasi ELSIMIL yang belum didampingi TPK 76 catin, 125 kuisoner yang belum dikomentari dan 57 cating yang belum ditanggapi. Dari data tersebut kita bisa melihat bahwa ada kesulitan TPK untuk mengoprasikan aplikasi ELSIMIL ini karena banyak fitur aplikasi didalamnya. Dari Fitur catin yang belum didampini, kuisoner yang belum dikomentari, chat yang belum di tanggapi, pendampingan catin baru.

Menurut informan Nofi Atiningtyas sebagai Admin Kecamatan Kradenan menuturkan pelatihan aplikasi ELSIMIL

“pelatihan admin TPK diselenggarakan secara online yang diselenggarakan oleh UPT Balai Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana Pati. Kegiatan ini berlangsung 2 hari pada tanggal 23-24 Mei 2022. Dan juga ada pelatihan untuk TPK desa. Kita datang kedesa mengumpulkan TPK perdesa kita beri latihan tentang aplikasi ELSMIL catin dan TPK, tapi kebanyakan yang menjadikan kesulitan adalah aplikasi ELSMIL untuk TPK. Dan kita juga membuat grup WA TPK se kecamatan yang berfungsi untuk memudahkan memberikan informasi mengenai aplikasi ini.”

Dengan begitu TPK aslinya sudah diajari mengoperasikan akan tetapi ia masih kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi ELSMIL untuk TPK.

Kendala yang sering terjadi dilapangan bukan hanya pada aplikasinya saja akan tetapi dengan keadaan catin mulai dari catin banyakk yang berkerja diluar kota dan juga mendaftarkan pernikahan di desa yang mepet. Berikut Penuturan Informan Nofi Atiningtyas selaku admin Kecamatan:

“Keluhan yang sering terjadi adalah server eror jadi aplikasinya tidak bisa dibuka. Cara penyelesaiannya kita langsung tanya ke kabupten, setelah itu tim kabupaten menanyakan ke admin Pusat. Jadi jika ada masalah kita tim kecamatan tidak bisa memecahkannya sendiri menunggu jawaban dari tim kabupaten”

Bukan hanya pada aplikasinya saja, permasalahan dilapangan juga terkait dengan catinnya seperti yang disampaikan informan sebagai berikut.

Yang pertama ada Eni Haryani sebagai TPK Desa Sambongbangi ia mengatakan tentang kendala di lapangan.

“Kendala yang sering dialami adalah kebanyakan catin mendaftarkan nikah di desa mepet dengan hari pernikahan. Jadi kita tidak bisa melakukan pendampingan dengan maksimal”.

Yang kedua ada Anik Kustanti sebagai TPK Desa Kalisari ia mengatakan tentang kendala di lapangan.

“Kendalanya adalah banyak catin yang bekerja merantau dikota, jadi kita susah untuk menghubunginya dan juga untuk pendaftaran nikah juga mepet dengan waktu pernikahan, jadi kita penampingannya kurang maksimal”.

Yang ketiga ada Agus Sriyanti sebagai TPK Desa Banjardowo ia mengatakan tentang kendala di lapangan

“Banyak catin yang jarang dirumah karean kerjanya diluar kota, jadi pas saat pendampingan tidak bisa maksimal dan juga catin mendaftarkan pernikahan didesa mepet dengan waktu pernikahan kebanyakan 2 minggu sebelum pernikahan”.

Bukan hanya TPK saja yang mengalami kendala, catin juga sering mengalami kendala. Kendala yang sering dialami catin dalam aplikasi ELSIMIL ini, seperti yang dikatakan informan Nur Hadi ia mengatakan bahwa

“Biasanya aplikasinya eror sendiri tidak bisa dibuka”.

Semua informan catin semua mengatakan senada dengan Nur Hadi bahwasannya aplikasi ELSIMIL catin yang digunakan sering mengalami server eror tidak bisa dibuka.

Dengan informasi yang didapatkan bahwasannya kendala yang terjadi dilapangan bukannya hanya terletak pada aplikasinya saja, akan tetapi dengan karakter catinya, banyak catin yang mendaftarkan pernikahan di desa mepet dengan waktu pernikahn dan juga banyak yang bekerja diluar kota. Hal ini lah yang menjadi permasalahan dari program aplikasi ELSIMIL.

## **Pembahasan**

### **Inovasi Pelayanan aplikasi ELSIMIL sesuai Karakteristik Masyarakat Kecamatan Kradenan**

Aplikasi ELSIMIL atau disebut (Elektronik Siap Nikah dan Hamil), aplikasi yang didesain untuk pencegahan stunting dari hulu yang dijadikan sebagai alat skrining, edukasi dan pendampingan kepada Catin (Calon Pengantin). 3 bulan sebelum menikah Catin diharapkan masuk dalam aplikasi ini bertujuan mengetahui sejak awal faktor risiko melahirkan anak stunting sehingga dapat diminimalisir atau dihilangkan dan juga Catin mendapatkan edukasi, konsultasi, dan akses untuk meningkatkan status kesehatan dan gizi melalui Tim Pendamping Keluarga. Aplikasi ELSIMIL ini dibagi menjadi 2 yaitu untuk Tim Pendamping Keluarga dan untuk Catin. Untuk Pendamping Keluarga bisa mengakses aplikasi melalui alamat link [elsimil.bkkbn.go.id](http://elsimil.bkkbn.go.id) dan untuk Catin bisa mendownload di Playstore. Jadi harapan Pemerintah adanya aplikasi ini angka stunting bisa turun, karena semua pasangan usia subur yang baru memasuki siklus kehidupan berkeluarga berada dalam kondisi ideal/sehat untuk menikah, hamil sehingga melahirkan anak yang sehat.

Permasalahan yang terjadi di lapangan dari belum berjalannya persyaratan sertifikat yang dihasilkan dari aplikasi ELSIMIL untuk syarat melakukan pendaftaran pernikahan di KUA. Dalam pengoprasianya juga ada kendala yaitu dari aplikasi ELSIMIL yang digunakan TPK terlalu banyak fiturnya yang mejadikan kendala dalam pengoprasian, berbeda dengan aplikasi ELSIMIL catin banyak catin yang sudah bisa menjalankan aplikasi tetapi aplikasi yang digunakan sering mengalami eror. Permasalahan juga terjadi pada kebiasaan catin yang mendaftarkan pernikahan di desa yang mepet dengan waktu pernikahan. Hal tersebut sangatlah tidak cocok dengan program aplikasi ELSIMIL ini dikarenakan pendampingan catin dengan aplikasi ini dilakukan 3 bulan sebelum pernikahan dan juga banyak catin yang bekerja diluar kota yang akan menjadikan lebih susah lagi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Iip Permana yang berjudul "*Inovasi Pelayanan Kesehatan Publik Berbasis e-Government (Studi Kasus: Inovasi Ayo Ceting di Puskesmas Andalas)*" dalam penelitian yang dlakukan di Puskesmas Andalas Kota Padang dalam keseimpulannya menyatakan inovasi Ayo Ceting meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Stunting dan pencegahannya serta memberdayakan masyarakat itu sendiri untuk aktif melaporkan data kesehatannya. Selanjutnya memberikan pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien, dan akhirnya masyarakat dapat memperoleh informasi dengan akses dan tampilan yang lebih menarik. Program Ayo Ceting yang bertujuan untuk mencegah stunting di Kabupaten Padang Timur. Ayo Ceting terdiri dari tiga paket program yaitu, WhatsApp Group untuk Ibu Hamil, Rumah Gizi dan Digital Education.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan tentang Inovasi Pelayanan aplikasi ELSIMIL diketahui bahwa dalam inovasi apliakasi ELSIMIL ini yang menjadi sasaran aplikasi ini adalah catin dan TPK. Bahwa 3 bulan sebelum menikah catin didampingi oleh TPK memberikan pengetahuan tentang persiapan pernikahan agar nanti anak yang dihasilkan tidak mengalami stunting. Aplikasi ELSIMIL ini di bagi menjadi 2 yaitu aplikasi yang ada diplaystore digunakan untuk catin dan yang ada di web browser digunakan untuk TPK. Masing-masing aplikasi memiliki fungsi dan tingkat kesulitan yang berbeda. Tapi dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah aplikasi ELSIMIL TPK banyak TPK yang mengeluh kesulitan karena banyaknya fitur didalam aplikasi yang menjadikan TPK kesulitan untuk mengoprasikannya dan juga aplikasi

ELSIMIL untuk catin sering terjadi eror sever, jadi aplikasinya kadang tidak bisa dibuka.

Penelitian lain yang dilakukan Wanimbo, Erfince, Wartiningsih, Winarni yang berjudul "*Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan)*". Penelitian yang dilakukan di kabupaten Tolikara. Dalam kesimpulannya Tidak ada hubungan antara kejadian stunting baduta usia 7-24 bulan dengan tinggi badan ibu, tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Bahwa memiliki anak di usia yang sangat muda (remaja) berhubungan erat dengan kejadian stunting baduta usia 7-24 bulan, sementara tinggi badan ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan tentang Inovasi Pelayanan aplikasi ELSIMIL, bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat Kecamatan Kradenan yang masih mepet dengan pendaftaran pernikahan di desa. Hal ini yang menjadi permasalahan di lapangan, karena aplikasi ELSIMIL ini ditujukan untuk catin yang sudah mendaftarkan dirinya didesa. Aplikasi ini dibuat untuk pencegahan stunting sejak awal dari pernikahan.

## **Faktor yang sesuai dalam inovasi pelayanan aplikasi ELSIMIL**

### **a. Catin (Calon Pengantin)**

Menurut Kemenkes RI (2018) calon pengantin adalah pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. CATIN atau Calon Pengantin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan istilah yang digunakan pada wanita usia subur yang mempunyai kondisi sehat sebelum hamil agar dapat melahirkan bayi yang normal dan sehat serta Calon Pengantin laki-laki yang akan diperkenalkan dengan permasalahan kesehatan reproduksi dirinya serta pasangan yang akan dinikahinya. Rata-rata catin sekarang generasi milenial yang sudah tidak asing dengan dunia informatika. Hal ini yang mempermudah untuk mengoperasikan aplikasi ini. Karena catin sekarang sudah banyak yang punya Hp android.

b. TPK (Tim Pendamping Keluarga)

TPK atau disebut (Tim Pendamping Keluarga) yang terdiri dari 3 unsur (Bidan, PKK, dan Kader KB) yang memiliki tugas mendampingi para Catin melalui Aplikasi ELSIMIL, memastikan setiap Catin berada dalam kondisi ideal atau sehat untuk menikah dan hamil. Setiap desa memiliki 12 kader TPK. Jadi di kecamatan kradenan terdapat 168 TPK karena jumlah desa di kecamatan Kradenan ada 14 Desa. Hal ini lah yang menjadi faktor pendukung untuk terlaksananya program ini. Berikut data TPK se Kecamatan Kradenan.

**Faktor yang tidak sesuai dalam inovasi pelayanan aplikasi ELSIMIL**

a. Pekerjaan Catin

Di Kecamatan Kradenan banyak yang berkerja merantau di luar kota sebagai karyawan wiraswasta atau karyawan swasta dengan jumlah 16.209. Hal ini yang mejadi faktor ketidak sesuaian karena dengan begitu catin mendaftarkan pernikahan di desa mepet dengan waktu pernikahan karena faktor pekerjaan. Berbdanding terbalik dengan mekanisme aplikasi ELSIMIL apalikaisi ini dilakukan 3 bulan sebelum catin menikah sudah mengoprasikan ini, jadi catin memperispkan dirinya dan siap untuk menikah dan hamil. Dan juga tidak ada peraturan yang mengatur batas waktu pendaftaran pernikahan di desa.

b. Kesulitan dalam pengoprasian aplikasi ELSIMIL

Aplikasi ELSIMIL ini di bagi menjadi 2 untuk catin dan TPK. Untuk catin aplikasinya yang ada di Playstore dan untuk TPK aplikasinya yang di web browser. Dalam pelaksanaan dilapangan aplikasi ELSIMIL untuk untuk catin sering mengalami eror atau aplikasi sering keluar sendiri dan untuk pengoprasianya mudah. Dan aplikasi ELSIMIL untuk TPK jarang dan bahkan tidak pernah mengalami eror, akan tetepi pengoprasianya dari hasil penelitian bahwa TPK masih kesulitan karena fitur yang ada dalam aplikasi ELSIMIL TPK banyak, yang menjadikan TPK bingung untuk mengoprasikannya.

**4. KESIMPULAN**

**Inovasi Pelayanan aplikasi ELSIMIL sesuai Karakteristik Masyarakat Kecamatan Kradenan**

Program Inovasi aplikasi ELSIMIL ini Strategi pencegahan stunting dari hulu, merupakan upaya preventif untuk memastikan setiap Catin berada dalam kondisi ideal untuk menikah dan hamil agar keturunan yang dihasilkan tidak mengalami stunting. Aplikasi ini di bagi



menjadi 2 yaitu ELSIMIL untuk catin dan ELSIMIL untuk TPK tetapi pelaksanaan di lapangan masih belum berjalan baik. Permasalahan yang terjadi di lapangan dari belum berjalannya persyaratan sertifikat yang dihasilkan dari aplikasi ELSIMIL untuk syarat melakukan pendaftaran pernikahan di KUA. Dalam pengoperasiannya juga ada kendala yaitu dari aplikasi ELSIMIL yang digunakan TPK terlalu banyak fitur yang menjadikan kendala dalam pengoprasian, berbeda dengan aplikasi ELSIMIL catin banyak catin yang sudah bisa menjalankan aplikasi tetapi aplikasi yang digunakan sering mengalami eror. Permasalahan juga terjadi pada kebiasaan catin yang mendaftarkan pernikahan di desa yang mepet dengan waktu pernikahan. Hal tersebut sangatlah tidak cocok dengan program aplikasi ELSIMIL ini dikarenakan pendampingan catin dengan aplikasi ini dilakukan 3 bulan sebelum pernikahan dan juga banyak catin yang bekerja diluar kota yang akan menjadikan lebih susah lagi.

Faktor yang sesuai dalam inovasi pelayanan aplikasi ELSIMIL yaitu pada sasaran catin yang notabene masih muda jadi untuk pengoprasian aplikasinya mudah, terdapat banyak TPK satu desa ada 12 kader TPK

Faktor yang tidak sesuai dalam inovasi pelayanan aplikasi ELSIMIL yaitu banyak catin yang bekerja diluar kota, pendaftaran menikah di desa juga mepet dengan waktu pernikahan dan banyak TPK yang masih bingung menggunakan aplikasi ELSIMIL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Press, Yogyakarta, 2003
- Iip Permana, *Inovasi Pelayanan Kesehatan Publik Berbasis e-Government (Studi Kasus: Inovasi Ayo Ceting di Puskesmas Andalas, (Journal, Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2020).*
- Koentjaraningrat Prof. Dr., *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013
- M. Mas'ud Said, *Birokrasi di Negara Birokratis*, UMM Press, Malang, 2007
- Pandaleke, Alfien, *Sosiologi Perkotaan*, Maxindo Internasional, Bogor, 2015
- Wanimbo, et. Al., *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan)*, (Journal, Manajemen Kesehatan, Yayasan RS Dr. Soetomo, 2020).
- UU No. 25 Tahun 2009, tentang Pelayanan Publik
- <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2/2012-2-00011-MN%20Bab2001.pdf>  
diakses pada tanggal 27 Maret 2022 pukul 15.18 WIB
- <http://digilib.uinsby.ac.id/155/3/Bab%202.pdf> diakses 28 Maret 2022 pukul 14.56 WIB
- <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/19/153000469/ciri-ciri-kehidupan-masyarakat-kota-dan-komunitas-perkotaan> diakses pada 28 Maret 2022 pukul 20.39 WIB